

---

---

## **STUDY LITERATUR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU BALITA DIINDONESIA**

**Wahyuni<sup>1\*</sup>, Novi Wulan Sari<sup>2</sup>, Fety Fatimah<sup>3</sup>,**

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Prodi Kebidanan Universitas Fort De Kock Bukittinggi,

\*Email korespondensi: [adhekayoe@gmail.com](mailto:adhekayoe@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Kesehatan Prodi Kebidanan Universitas Fort D e Kock Bukittinggi,

email: [noviwulansari27@gmail.com](mailto:noviwulansari27@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Kesehatan Prodi Kebidanan Universitas Fort De Kock Bukittinggi,

email: [fety123hanin@gmail.com](mailto:fety123hanin@gmail.com)

**Submitted :04-06-2021, Reviewed:12-07-2021, Accepted:22-07-2021**

**DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.302>**

### **ABSTRACT**

*Integrated Services Postconcerns about GOALS 2 health sector. SDGs states that by 2030 Indonesia should not face malnutrition cases. It should achieve in the international target of 2025. According to the results of the Indonesian Basic Health Research (Riskesdas) in 2018, the proportion of weighing children under five is 54.6%. This literature review aimed to determine Factors Related to Integrated Services Post Visit for Toddler in Indonesia. This literature study was obtained by searching scientific research articles from 2010-2020 by using the Google Scholar data base with 15 national journals and 10 international journals from PubMed, by using inclusion and exclusion criteria. The keywords used in this literature search included "integrated services post visits, perceptions, attitudes, motivation and role of cadres". In conclusion, there is a relationship between perceptions, attitudes, motivation and the role of cadres on the visit to integrated services post for toddlers. Community empowerment will continue to be endeavored to develop community-based health businesses (UKBM) in Jorong because UKBM uses the concept of management from, by, and for the community so that it is much expected health to increase. For further researchers it is recommended to conduct research with different variables so that this research can run more optimally.*

**Keywords :** *Integrated Services Post Services ; Perception ; Attitude ; Motivation ; Role of Cadres*

### **ABSTRAK**

*Posyandu sangat diperhatikan dalam sektor kesehatan GOALS 2 pada SDGs yang menyatakan bahwa pada tahun 2030 Indonesia harus mengakhiri segala bentuk malnutrisi termasuk mencapai target Internasional 2025. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) tahun 2018, proporsi penimbangan berat badan anak balita adalah 54,6 %. Literature review ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita di Indonesia. Study literature ini diperoleh dari penelusuran artikel penelitian ilmiah dari rentang waktu 2010-2020 menggunakan data base Google Scholar dengan 15 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional dari PubMed, dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature ini antara lain "kunjungan posyandu, persepsi, sikap, motivasi dan peran kader". Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah terdapat hubungan antara persepsi, sikap, motivasi dan peran kader terhadap kunjungan posyandu balita. Pemberdayaan masyarakat akan terus diupayakan melalui pengembangan usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang ada di Jorong karena UKBM menggunakan konsep pengelolaan dari, oleh, dan untuk masyarakat sehingga diharapkan kesehatan semakin meningkat.*

**Kata Kunci :** *Pelayanan posyandu; presepsi ; sikap ; motivasi ;peran kader*

## PENDAHULUAN

Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik (Kemenkes RI 2018, p.147).

Salah satu sarana yang digunakan untuk penimbangan balita adalah posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaannya posyandu dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan posyandu sesuai dengan setempat (Kemenkes RI 2012, p.1).

Di Indonesia tercatat pada tahun 2018 terdapat 283.370 posyandu dan 173.750 (61,32%) dinyatakan posyandu aktif (Riskesdas, 2019). Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai keberhasilan program penimbangan balita di posyandu adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh posyandu (DatauS). DatauS adalah jumlah balita yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Kemenkes RI 2016, p.148). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) tahun 2018, proporsi penimbangan berat badan anak balita adalah 54,6 % (Kemenkes RI 2018, p.42).

Cakupan penimbangan balita berdasarkan laporan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 adalah 68,9 %, yang mana target nasional DatauS adalah 86 %. Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN diaman (S) merupakan seluruh jumlah balita di wilayah kerja Posyandu, (K)

adalah jumlah semua balita yang memiliki KMS, (D) adalah balita yang ditimbang, (N) adalah balita yang berat badannya naik, dari data DatauS tergambar baik atau kurangnya peran serta masyarakat dalam penggunaan Posyandu (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017).

Dari 19 Kabupaten atau Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Dharmasraya merupakan no. 13 yang pencapaian D atau S kurang mencapai target yaitu 75,9 %, yang mana target kabupaten Dharmasraya tahun 2018 adalah 86 % (Dinkes Kabupaten, 2018).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Sitiung I bahwa cakupan D atau S di Puskesmas Sitiung I masih belum mencapai target, yaitu 79 % pada tahun 2018 dan 78 % pada tahun 2019, yang mana target Puskesmas Sitiung I sama dengan target kabupaten yaitu 86 %. Puskesmas Sitiung I terdiri dari 2 nagari, yaitu Nagari Sungai Duo dan Nagari Sitiung (Puskesmas Sitiung I, 2019).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Spranger, bahwa determinan perilaku manusia terdiri dari pengetahuan, persepsi, sikap, keinginan, kehendak, motivasi dan niat. Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi yang dirasakan dengan tujuan untuk memberi makna terhadap lingkungannya. Persepsi dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu proses sensasi atau merasakan yang menyangkut proses sensoris dan proses persepsi yang menyangkut interpretasi terhadap objek yang dilihat atau didengar atau dirasakan (Notoatmodjo 2010, p.98).

Adanya hubungan persepsi dengan perilaku kunjungan posyandu telah dibuktikan pada penelitian Wardani (2015) di Desa Cimekar wilayah kerja Puskesmas Cinunuk, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu ( $p = 0.000$ ).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah sikap. Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Melalui sikap kita memahami proses kesadaran

yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Wawan & Dewi 2011, p.19). Hal ini sesuai dengan penelitian Idaningsih (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap mendukung dan tidak mendukung dalam kunjungan balita teratur ( $p = 0,000$ ).

Setelah memiliki persepsi dan respon atau sikap yang baik, motivasi untuk bertindak juga sangat diperlukan untuk membentuk perilaku seseorang. Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku, dalam hal ini adalah perilaku ibu untuk melakukan kunjungan posyandu balita (Notoatmodjo 2010, p.119). Sesuai dengan penelitian Reihana (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke posyandu, bahwa ada hubungan motivasi dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke posyandu ( $p = 0,035$ ).

Kegiatan penimbangan balita di Posyandu (D atau S) menjadi salah satu indikator yang ditetapkan pada Renstra Kementerian Kesehatan RI. Cakupan D atau S (jumlah balita ditimbang dibandingkan jumlah balita keseluruhan) di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 54,6%.

Dari data yang diambil di Puskesmas Sitiung I didapatkan cakupan D atau S di wilayah kerja Puskesmas Sitiung I masih belum mencapai target yang mana target Kabupaten Dharmasraya tahun 2018-2019 yaitu 86 %, dengan pencapaian Puskesmas Sitiung I 79 % tahun 2018 dan 78 % tahun 2019.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan menyajikan telaah studi literature mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan untuk pencegahan terjadinya penurunan kunjungan posyandu balita dimasa yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian *literature review* atau tinjauan pustaka dengan menelaah 25 jurnal yang terdiri dari pencarian dalam *Google scholar* didapatkan 15 artikel dan *Pubmed* didapatkan 10 artikel terkait penyebab dan faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita di Indonesia. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dan faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uraian Hasil Pencarian

No	Penulis	Judul	Tahun	Memenuhi Kriteria Inklusi
1	Faridah BD, Yussie Ater Merry, Tessa Andriani	Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017	2017	Ya
2	Reihana, Artha Budi Susila Duarsa	Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu	2012	Ya
3	Endra Amalia, Syahrida, Yessi Andriani	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh tahun 2018	2018	Ya
4	Lesli, Abdul Hakim Laeng geng, Moh. Andri, Rafiudin	Hubungan Karakteristik Ibu dengan Rendahnya Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Mouton	2018	Tidak

5	Arum Dwi Anjani	Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Ibu yang Membawa Balita Timbang ke Posyandu	2018	Tidak
6	Wahidin	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ibu dengan Anak Balita ke Posyandu dalam Kegiatan Penimbangan di Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Propinsi Banten tahun 2016	2016	Tidak
7	Yulrina Ardhiyant	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru	2019	Ya
8	Jul Tombolo, Telly Mamuaya, Fredrika N Losu	Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Ibu yang Memiliki Anak Balita ke Posyandu Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan	2013	Tidak
9	Endang Susilowati	Kepatuhan Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu di Desa Karangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak	2017	Tidak
10	Siti Nur Lailia Sakbaniyah, Susi Herawati, Dian Nintyasari Mustika	Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak	2015	Tidak
11	Retno Sugiyarti, Veriani Aprilia, Febriana Suci Hati	Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul Kota Yogyakarta	2014	Tidak
12	Sri Heniarti	Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Belawang	2015	Ya
13	Dian Palupi Kusuma Wardani, Sheizi Prista Sari, Iku Nurhida Yah	Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu	2015	Ya
14	Alifa Dinda Septifani, Aprining Sih	Hubungan Persepsi Ibu Balita Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Mawar 2 Rw 06 Kebagusan Jakarta Selatan	2015	Ya
15	Dian Aprilliasari, Asmuji, Elok Permatasari	The Relation Between Mothers Perception About Posyandu and Mothers Participation in Toddler Posyandu Activities at Mandiku, Sidodadi Village	2016	Ya
16	Nurul Furqoni, Suherni, Anita Rahmawati	Relationship of Mother Knowledge About Health Services in Posyandu with Participation of Visit to Posyandu at Puskesmas Umbulharjo	2017	Ya
17	Lidia Ekiq Kurniavie, Pawito, Bhisma Murti	The Association Between the Integrated Health Post Activity and the Performance of Community Health Workers in Child Growth and Development Care Service in Karanganyar, Central Java	2020	Ya
18	Irwanto, Ilham Ikhtiar, Indah Lutfiya, Windhu Purnomo	Determinants of Maternal and Child Health Handbook Utilization in Surabaya, Indonesia	2019	Ya

19	Rialike Burhan, Reka Lagora Marsofely, Suryanti	Factors Related to the Performance of Cadre in the Implementation of Toddler Posyandu at the Working Area of Sulau Health Center in South Bengkulu Regency	2018	Ya
20	Andi Kasrida Dahlan	The Factors Related to The Mothers' Interest in Weighing the 1-5 Years Old Toddlers	2016	Ya
21	Dwi Yuliawati, Reni Yuli Astutik	Analysis of Factors Associated with Visit of Infants and Toddlers to Posyandu in Wonorejo Village, Wates Subdistrict, Kediri Regency	2019	Ya
22	Siti Kholisah	Factors Related To Children 1-2 Years Old Developmental Delay in Bululawang Subdistrict, Malang	2020	Ya
23	Faisal Anwar , Ali Khomsan, Dadang Sukandar, Hadi Riyadi and Eddy S.MudjajanTo	High Participation in the Posyandu Nutrition Program Improved Children Nutritional Status	2010	Tidak
24	Yeyen Gumayesty	Determinan Kunjungan Anak Bawah Lima tahun Ke Posyandu di Kelurahan Pusaran Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir	2017	Tidak
25	Sri Subekti, Cica Yulia, Nisa Rahmaniayah Utami	Fortification of Moringa Oleifera Leaves on Traditional Cakes as Supplementary Food for Under Five Aged Children in Posyandu	2019	Tidak

### **Pembahasan Literature Berdasarkan Teknik Compare**

#### 1. Faridah BD, Yussie Ater Merry, Tessy Andriani

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 97 responden sebanyak 55 orang (56,7%) memiliki peran kader yang kurang baik. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Windasari, tentang peran kader dalam kegiatan posyandu di Kecamatan XIII Koto Kampar tahun 2014, menemukan bahwa

60% responden memiliki persepsi kurang baik terhadap peran kader. Kader kesehatan adalah tenaga yang berasal dari masyarakat yang dipilih oleh masyarakat dan bekerja bersama untuk masyarakat secara sukarela. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran kader dengan kunjungan posyandu balita dimana pendekatan kader terhadap ibu yang akan menimbulkan persepsi baik terhadap kader akan meningkatkan kunjungan posyandu balita.

#### 2. Reihana, Artha Budi Susila Duarsa

Hasil penelitian analisis bivariat dukungan keluarga ditunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara responden yang mempunyai motivasi tinggi dibanding dengan responden yang mempunyai motivasi rendah terhadap partisipasi ibu menimbang balitanya ke posyandu.

Motivasi proporsi responden dengan motivasi tinggi yang berpartisipasi aktif menimbang balitanya ke posyandu yaitu 60,9% sedikit lebih tinggi dibanding responden yang mempunyai motivasi rendah yang aktif menimbang balitanya ke posyandu yaitu 46,9%. Kartono (1992) mengatakan, setiap wanita baik yang bahagia maupun yang tidak bahagia apabila dirinya hamil dan punya anak pasti diahingi campuran perasaan yaitu rasa kuat dan berani menanggung cobaan dan rasa lemah hati, takut, ngeri, cemas terlebih pada masa membesarkan anak. Dalam kondisi seperti ini suami dapat menjadi sumber kekuatan, ketenangan dan dorongan yang penting bagi ibu. Green dan Kruater (2005) menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu elemen

penguat (reinforcing) bagi terjadinya perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat. Sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kunjungan posyandu balita.

3. Endra Amalia, Syahrida, Yessi Andriani

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar kunjungan Ibu balita ke posyandu kategori baik (65.8%), lebih dari separoh Ibu balita mendapat dukungan keluarga kurang baik (52.6%), peran kader kategori kurang aktif (53.9%) dan lebih dari separoh ibu bekerja berkunjung ke posyandu (56.6%). Menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu ( $P=0.001$ ), ada hubungan peran kader dengan kunjungan posyandu ( $P=0.002$ ) dan ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan posyandu ( $P=0.001$ ).

Terdapat hubungan dukungan keluarga , peran serta kader , pekerjaan ibu dengan kunjungan Posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Tanjung Pauh Wilayah Kerja Puskesmas Ibu Kota Payakumbuh tahun 2019.

4. Yulrina Ardhiyanti

Hasil penelitian diperoleh faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru yaitu peran kader berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu sebanyak 22 orang (73,3%).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat sintesis yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Menurut Wawan & Dewi (2010), pengetahuan sangat erat dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan tidak saja didapat dari

pendidikan formal saja namun dari pendidikan non formal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas peran kader pada kategori aktif sebanyak 22 orang (73,3%), dan peran kader pada kategori tidak aktif sebanyak 8orang (26,7%), pvalue didapatkan 0,02 bahwa ada hubungan peran kader dengan kunjungan balita ke posyandu. Menurut Sahrul (2006), kader adalah sebagai salah satu sub sistem dalam posyandu yang bertugas untuk mengatur jalannya program dalam posyandu, kader harus lebih tahu dan lebih menguasai tentang kegiatan yang harus dijalankan atau dilaksanakan.

Sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan peran kader dengan kunjungan posyandu balita

5. Sri Heniarti

Hasil analisis uji statistik Chi-Square didapatkan nilai  $\rho$  0,000. Dengan nilai  $\rho < \alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya menunjukkan ada hubungan sikap ibu balita dengan kunjungan ke Posyandu.

Ibu balita memiliki sikap yang positif yang diawali dengan keyakinan bahwa Posyandu sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya maka kunjungan ibu balita ke posyandu semakin aktif.

Pada ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap posyandu menyebabkan ibu cenderung untuk tidak membawa anaknya ke posyandu. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu dan sikap ibu yang mempunyai balita dengan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Belawang. Sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan kunjungan posyandu balita.

6. Dian Palupi Kusuma Wardani, Sheizi Prista Sari, Ikeu Nurhidayah

Analisis menggunakan *chisquare*. Sebanyak 52,12% ibu mempunyai persepsi

positif dalam membawa balita ke posyanduan sebanyak 59,57% ibu rutin membawabalitanya ke posyandu. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu (nilai  $p=0,000$ ;  $\alpha=0,05$ ).

Dimensi persepsimotivasi merupakan dimensi persepsi paling besar yang mendorong ibu untuk membawabalita ke posyandu dengan nilai odds ratio sebesar 4,64, yang menunjukkan bahwa ibuyang memiliki persepsi motivasi yang positifakan mendorong sebesar 4,64 kali lebih besar untuk membawa anaknya ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang memiliki persepsi motivasi negatif. Sehingga hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu.

7. Alifa Dinda Septifani, Apriningsih

Hasil uji statistik chi square didapatkan  $p$  value = 0,103 artinya tidak ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang kelengkapan sarana dengan pemanfaatan Posyandu. Hasil uji statistik chi square didapatkan  $p$  value = 0,113 yang artinya tidak ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang sikap kader dengan pemanfaatan Posyandu. Hasil uji statistik chi square didapatkan  $p$  value = 0,096 yang artinya tidak ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang kehadiran petugas kesehatan dengan pemanfaatan Posyandu. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p$  value = 0,002 yang artinya ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang jarak Posyandu dengan pemanfaatan Posyandu. Terdapat hubungan antara persepsi ibu balita tentang jarak Posyandu dengan pemanfaatan Posyandu.

8. Dian Aprilliasari, Asmuji, Elok Permatasari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 108 responden, ibu yang mempunyai persepsi baik tentang posyandu sebanyak 74,1%, sedangkan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita dalam kategori

aktif sebanyak 75,9%. Hasil uji statistik spearman rho didapatkan hasil  $\rho = 0,000$ .

Terdapat hubungan antara persepsi ibu tentang posyandu dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita.

9. Nurul Furqoni, Suherni, Anita Rahmawati

Penelitian ini didapatkan responden sebanyak 76 orang. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan di posyandu yang terbanyak pada kategori baik, partisipasi kunjungan ke posyandu balita sebagian besar memperoleh hasil partisipasi baik, usia responden tidak ada yang <20 tahun, sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun, pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan menengah, dan sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga). Peneliti berasumsi bahwa usia kematangan menjadi seorang ibu (20-35 tahun) sangat berpengaruh terhadap kunjungan posyandu balita yang mana seorang ibu akan berusaha mencari tahu apa yang terbaik untuk anaknya dan ketika ibu tersebut menyadari bahwa dirinya sudah memiliki tanggung jawab sebagai seorang ibu maka akan lebih mudah mensosialisasikan pentingnya posyandu balita.

10. Lidia Ekiq Kurniavie, Pawito, Bhisma Murti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek positif dari pendidikan kader (OR = 2,76; 95% CI = 1,17 hingga 6,51;  $p = 0,020$ ) pada kinerja kader anak balita dan pertumbuhan di pos kesehatan terpadu. Para kader dengan dukungan pemerintah desa yang kuat memiliki logoddd untuk memiliki kinerja yang baik sebesar 2,76 unit lebih tinggi dari kader dengan dukungan pemerintah desa yang lemah. Kinerja kader pada tumbuh kembang balita dipengaruhi oleh pendidikan kader, pekerjaan kader, pengetahuan kader, sikap kader, pelatihan tumbuh kembang, lama pelayanan, sarana dan prasarana posyandu, masyarakat. dukungan -nitas, dan dukungan pemerintah

desa. Sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan peran kader dengan kunjungan posyandu balita.

11. Irwanto, Ilham Ikhtiar, Indah Lutfiya, Windhu Purnomo

Terkait penelitian ini menyimpulkan bahwa usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu ternyata tidak berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA selama posyandu. Sedangkan partisipasi ibu di posyandu merupakan faktor determinan yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. Sehingga peneliti berasumsi bahwa partisipasi ibu yang baik terhadap posyandu itu sendiri baik itu posyandu ibu hamil maupun balita sangat erat kaitannya dengan kunjungan ibu posyandu.

12. Rialike Burhan, Reka Lagora Marsofely, Suryanti

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi kader dan kinerja kader dalam penerapan balita posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kader sebagian besar baik (55,4%), menunjukkan bahwa kader aktif memiliki masa kerja yang panjang, sikap dan motivasi yang baik dalam menjalankan tugasnya membuat kader lebih mudah melakukan pendekatan terhadap tetangga mereka dan mencapai target mereka untuk membina ibu balita agar selalu datang ke posyandu setiap bulannya.

Motivasi seseorang memberikan dorongan atau antusiasme untuk bekerja memenuhi kebutuhan. Hal ini dapat dilihat bahwa kader yang memiliki motivasi tinggi memiliki kinerja yang baik, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi kader dan kinerja kader dalam pelaksanaan posyandu. Sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan motivasi dari kader (peran kader) dengan kunjungan posyandu balita.

13. Andi Kasrida Dahlan

Based on the results of the study  
Kesimpulan penelitian ini menunjukkan

bahwa umur, pendidikan, status pekerjaan, dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan antara minat seorang ibu menimbang balita dimana nilai  $p \leq 0,05$ . Sehingga peneliti juga menyimpulkan bahwa selain sikap, persepsi, motivasi serta peran kader juga dan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu yang erat kaitannya dengan kunjungan posyandu balita, seperti yang menjadi pengalaman peneliti memang ibu yang bekerja sebagai petani karet jarang untuk membawa anaknya posyandu dengan alasan kalau sudah dikebun malas balik kerumah, sehingga antisipasinya dengan cara jemput bola agar DataUS tetap tercapai.

14. Dwi Yuliawati, Reni Yuli Astutik

Dari uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh  $p = 0,020$ ; POR = 0,281 95% CI: 0,102-0,774 menunjukkan  $p = 0,020$  kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disangkal kaitannya dengan pendidikan ibu dengan bayi dan balita di posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Pada penelitian ini, dari 60 ibu responden berpendidikan tinggi, sebagian kecil ibu responden yaitu 6 ibu responden (10,0%), sebaliknya tidak rutin berkunjung ke posyandu dan paling banyak ibu responden yaitu 54 ibu responden (90,0%), punggung rutin berkunjung ke posyandu. Menurut asumsi peneliti yang didapatkan dari penelitian di atas bahwa Pendidikan sangat menentukan terhadap kemampuan berfikir, menelaah dan membantah seseorang terhadap informasi dengan pertimbangan yang rasional sehingga ibu yang berpendidikan tinggi belum tentu mau datang kunjungan posyandu tetapi ibu yang berpengetahuan tinggi terhadap manfaat kunjungan posyandu walaupun ibu tersebut tamatan SMA maka ibu tersebut akan datang n rutin membawa anaknya ke posyandu.

15. Siti Kholisah



Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan orang tua memiliki nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh pengetahuan orang tua dengan keterlambatan perkembangan anak usia 1-2 tahun di Bululawang. Kecamatan, Kabupaten Malang. Berdasarkan karakteristiknya, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 90 responden (57,3%). Sedangkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 89 orang tua responden (56,7%) memiliki pengetahuan tentang perkembangan yang baik sehingga responden memiliki perkembangan yang sesuai usia.

Asumsi peneliti setelah menelaah jurnal diatas adalah adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pentingnya kunjungan posyandu sehingga efek stimulasi dengan keterlambatan perkembangan anak usia 1-2 tahun tidak terjadi, stanting dan kurang gizi pada anak dapat diatasi secara dini sehingga balita dapat berkembang sesuai dengan usia mereka.

### C. Keterbatasan Literature Review

Adanya keterbatasan penelitian dengan *literature review* yaitu terkadang peneliti kurang cermat dalam menganalisa data yang berpotensi terjadinya bias pada hasil dan pembahasan penelitian. Terdapat salah satu *literature* dengan hasil yang tidak signifikan dengan hasil penelitian lainnya, hal itu terjadi kemungkinan terdapat kesalahan *human error* seperti penggunaan

kata kunci pencarian dan lingkup pembahasan penelitian.

### D. Implikasi dari Literature Review

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Diharapkan dalam pelaksanaannya posyandu dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat hubungan antar tenaga kesehatan, masyarakat, kader dan tokoh masyarakat dalam kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan posyandu sesuai dengan kesepakatan setempatsehingga diharapkan kesehatan semakin meningkat di Indonesia. Sebagai inovasi bisa diadakannya tumpeng ulang tahun bagi bayiataubalita yang sedang berulang tahun di bulan tersebut dengan menggunakan Dana Upaya Kesehatan Masyarakat (DUKM) yang dikelola oleh masyarakat untuk dibelanjakan hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan yang digunakan di posyandu sehingga meningkatkan minat kunjungan posyandu.

### SIMPULAN

Dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan faktor penyebab terjadinya kunjungan posyandu balita di Indonesia yang tersaji pada gambar dibawah ini:

**Tabel 1. Kesimpulan Literature Review**

No.	Faktor Presepsi	Faktor Sikap	Faktor Motivasi	Faktor Peran Kader
1	Ibu yang usia 20-35 tahun memiliki presepsi yang positif terhadap kunjungan posyandu	Ibu balita memiliki sikap yang positif yang diawali dengan keyakinan bahwa posyandu sangat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya maka kunjungan ibu balita ke posyandu semakin aktif	Ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari suami dan keluarga akan berdampak positif terhadap kunjungan posyandu	Adanya bimbingan secara aktif dari kader maka ibu akan cenderung berperilaku positif yaitu patuh berkunjung ke Posyandu



- Years Old Toddlers. *Asian Academic Society International Conference (AASIC)*, 355–358.
- Darmawan, KN. 2016. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal Dunia Kesehatan, Volume 5 nomor 2*
- Dinkes Sumbar. 2018. *Profil Kesehatan Sumatera Barat tahun 2017*. Padang. Dinkes Sumbar
- Dion & Betan. 2013. *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Furqoni, N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan Di Posyandu dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Wilayah Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Gumayesty, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Dikelurahan Pusaran Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(4), 138.  
<https://atauataudoi.org/atau10.25311/ataukeskom.vol3.iss4.135>
- Heniarti, S. (2015). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA DENGAN KUNJUNGAN KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BELAWANG Sri Heniarti. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 88–94.  
<https://atauatauppj.ulm.ac.id/ataujournal/atauindex.php/atauJPKMI/atauarticle/atauview/atau2720>
- Idaningsih, A. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu*. *Jurnal Ilmiah Indonesia – ISSN : 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398* Vol. 1, no 2 Oktober 2016
- Irwanto, Ikhtiar, I., Lutfiya, I., & Purnomo, W. (2019). Determinants of Maternal and Child Health Handbook Utilization in Surabaya, Indonesia. *Folia Medica Indonesiana*, 55(3), 223.  
<https://atauataudoi.org/atau10.20473/atau/fmi.v55i3.15506>
- Kemenkes RI. 2012. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta. Pusat Promkes Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2012. *Panduan Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas dalam Pembinaan Kader Posyandu*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2013. *Buku Panduan kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kholisah, S. (2020). Journal for Quality in Public Health ISSN : 2614-4913 ( Print ) 2614-4921 ( Online ) Factors Related To Children 1-2 Years Old Developmental Delay In Bululawang Subdistrict , Malang Website : <http://atauataujqph.org> | Email : [publikasistrada@gmail.com](mailto:publikasistrada@gmail.com) *Journal for Quality in Public Health*, 3(2), 711–719.  
<https://atauataudoi.org/atau10.30994/atau/jqph.v3i2.123>
- Kurniavie, L. E., Pawito, & Murti, B. (2020). The Association Between the Integrated Health Post Activity and the Performance of Community Health Workers in Child Growth and Development Care Service in Karanganyar, Central Java. *Journal of Health Policy and Management*, 5(1), 48–60.  
<https://atauataudoi.org/atau10.26911/atau/thejhpm.2020.05.01.05>
- Lesli, Laenggeng, A. H., Andri, M., & Rafiudin. (2018). *The Correlation Between Mothers ' Characteristic With The Lack Of Toddlers ' Visit To Integrated Post Service (Posyandu) In Tompo Village, Taopa District, Parigi Moutong Regency*. 809–818.

- Marisa, IE. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Gizi di Posyandu Kelurahan Cikokol Kecamatan Tangerang Kota Tangerang*. FIK- Universitas Esa Unggul Jakarta
- Muswandar. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tingkat Pendidikan Ibu Balita Terhadap Kunjungan Posyandu Di Desa Minas Jaya Kecamatan Minas Kabupaten Siak Tahun 2007*. Prosiding SNaPP2017 Kesehatan pISSN 2477-2364 | eISSN 2477-2356
- Nain, U. 2015. *Posyandu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Onthonie, H. 2015. *Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe*. eJournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2 Mei 2015
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015
- Pokjandal Posyandu. 2011.
- Puskesmas Sitiung I. 2019. *Data Pencapaian Program Gizi Tahun 2019*
- Putri, MAD. 2012. *Hubungan Faktor Perilaku Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015*.
- Rachmat, M. 2013. *Buku Ajar Biostatistika Aplikasi pada Penelitian Kesehatan*. Jakarta. EGC
- Reihana, & Duarsa, A. B. S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu Factors Associated with Maternal Participation for Weighing Toddler at Integrated Health Post (Posyandu). *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3), 143–157.
- Rosita, A. (2016). THE CORRELATIONS BETWEEN PARENTS KNOWLEDGE AND THE STIMULATION DEVELOPMENT OF A HARD MOTORIC CHILDREN 1-5 YEARS OLD AT “ MELATI ” POSYANDU IN MBAOSAN LOR VILLAGE OF NGRAYUN SUB-DISTRICT PONOROGO. *Education Trends for Future Society*, 140–147.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta. Sagung Seto
- Septifani, A. D., & Apriningsih. (2015). Hubungan Persepsi Ibu Balita Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Mawar 2 Rw 06 Kebagusan Jakarta Selatan Tahun 2015. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari*, 2(2), 52–62.
- Sihombing, K. 2015. *Peran Lurah, Petugas Kesehatan, dan Kader dalam Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Cakupan DataUS Terendah dan Tertinggi di Kota Jambi*. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*. Vol. 3, No. 2, Mei 2015: 87-97
- Siregar, S. G. (2020). Factors Related to The Incidence of Nutritional Deficiencies in Children Under Five. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(1), 13–21. <https://atauataudoi.org/atau10.36911/atau.pannmed.v15i1.642>
- Suarli & Bahtiar. 2010. *Manajemen Keperawatan ‘dengan Pendekatan Praktis’*. Jakarta. Erlangga
- Subekti, S., Yulia, C., & Utami, N. R. (2020). Fortification of Moringa Oleifera Leaves on Traditional Cakes as Supplementary Food for Under Five Aged Children in Posyandu. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 406(Iconhomecs 2019), 76–84. <https://atauataudoi.org/atau10.2991/atau.asshe.r.k.200218.013>
- Sulistiyanti, A. 2013. *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita Di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*. INFOKES,

VOL. 3 NO. 2 Agustus 2013 ISSN :  
2086 - 2628

- Sumini. 2014. *Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Delima Harapan, Vol 3, No.2 Agustus-Januari 2014: 38-46
- Sunaryo.2017. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Tejasari, Nuryadi, & Rokhmah, D. (2015). Strengthening Community Food Security through Posyandu Cadre and Midwife Empowerment Action Program. *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 5(3).
- Tumbol, J., Mamuaya, T., & Losu, F. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Yang Memiliki Anak Balita Ke Posyandu Kelurahan Lewet Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(1), 91872.
- Wahidin. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Propinsi Banten Tahun2016*. *Jurnal JKFT:Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol. 2,Juli – Desember,tahun 2017* : 29-59
- Wardani, D. P. K., Sari, S. P., & Nurhidayah, I. (2015). Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v3(n1), 1–10. <https://atauataudoi.orgatau10.24198ataujkp.v3n1.1>
- Yanti. 2015. *Pengetahuan, Dana Insentif, Sarana Dan Prasarana Dengan Partisipasi Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu*.*Jurnal Ilmu Keperawatan* ISSN : 2338- 6371
- Yuliawati, D., & Astutik, R. Y. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 6(1), 26–31. <https://atauataudoi.orgatau10.21070ataumidwiferia.v>